

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT* DAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ika Fuji Lestari

NIM : 31401606423

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
SEMARANG**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh:

Ika Fuji Lestari

NIM : 31401606423


Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Juli 2021


Digitally signed by Maya Indriastuti
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan Agung
Semarang, ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.07.27 18:16:07 +07'00

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS

NIK.211406021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
DAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

Ika Fuji Lestari

NIM : 31401606423

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 06 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Digitally signed by Maya
Indriastuti
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan Agung
Semarang, ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.08.16 08:04:08 +0700

Maya Indriastuti,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS
NIK.211406021

Penguji



Dr.Drs.Chrisna Suhendi,MBA.,SE.,AK.,CA
NIK.210493034

Penguji II



15/08/2021

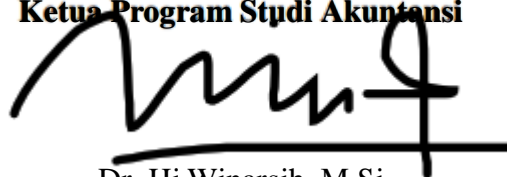
Dr.H. Kiryanto,SE, M.Si.,Akt.,CA
NIK.211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

Sarjana Akuntansi Tanggal 06 Agustus 2021



Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Hj. Winarsih, M.Si
NIK.211492004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ika Fuji Lestari
NIM : 31401606423
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: “ **Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 06 Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Ika Fuji Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada dijalanNya Allah”

(HR.Turmudzi)

“Hidup adalah perjuangan”



Skripsi ini saya

persembahkan untuk :

- Ibu dan bapak tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-teman tersaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak, CA.,CSRS selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan , pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universtas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupailmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

5. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibunda Siti Muarofah dan Ayahanda Abdul Sahid yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik secara penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada keluarga yang memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku dan Teman-temanku yang selalu membantu, mendukung, memotivasi, memberikan semangat serta doa yang tulus dalam proses penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberkan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 06 Agustus 2021



Ika Fuji Lestari
NIM.3140160642

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Stakeholder Theory	9
2.2 Teori Sinyal	10
2.3 Variabel Penelitian	11
2.3.1 Nilai Perusahaan.....	11
2.3.2 Enterprise Risk Management	14
2.3.3 Intellectual Capital	16

2.3.4	Good Corporate Governance	18
2.4	Penelitian Terdahulu.....	23
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27
2.5.1	Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan	27
2.5.2	Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan....	28
2.5.3	Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan	30
2.5.4	Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan...	32
2.6	Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.2.1	Populasi	35
3.3	Sampel	36
3.4	Sumber dan Jenis Data.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	37
3.6	Variabel dan Indikator	37
3.6.1	Variabel Dependen (Y)	37
3.6.2	Variabel Independent (X).....	38
3.6.3	Variabel Moderasi.....	40
3.6.4	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.4 .1	Analisis Statistik Deskripti.....	41
3.6.4 .2	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44

3.6.4.4 Uji Kelayakan Model.....	45
3.6.4.5 Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	50
4.3 Hasil Analisis.....	51
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	51
4.4 Pembahasan.....	63
4.4.1 Pengaruh Enterprise Risk magement terhadap Nilai Perusahaan	63
4.4.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan	64
4.4.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan	
Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi	67
4.4.4 Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan...	67
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Spesifikasi Sampel	49
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas – Sebelum Transfrom	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas – Setelah Transfrom One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	34
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Devi, dkk. 2017). “Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut namun untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri (Hamidah, dkk. 2015)“.

Perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun dalam menjalankan operasi bisnisnya Seperti yang terjadi pada awal bulan Februari 2018 kemarin, yang dikutip dalam www.merdeka.com “indeks harga saham gabungan (IHSG) beberapa hari terakhir mengalami pelemahan. Sejumlah sektor masuk kedalam zona merah atau turun, salah satunya adalah manufaktur.

Fenomena terjadi seperti yang dikutip dalam investasi.kontan.co.id yaitu “pada tahun 2013, tren harga saham emiten properti bergerak turun

sejak Bank Indonesia (BI) mulai mengerek suku bunga acuan *BI rate*, awal Juni 2013 lalu. Tercatat, sejak akhir Mei 2013, indeks saham sektor properti telah merosot hingga 37,75%. Kemarin, indeks saham sektor properti bertengger di 351,89. Penurunan indeks saham sektor properti itu lebih dalam ketimbang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di periode sama, IHSG tercatat turun 13,22%. Namun, secara *year to date*, rata-rata saham emiten properti masih memberi gain 7,76%. Cuma, ada sejumlah saham emiten properti yang *return*-nya minus secara *year to date*. Ambil contoh, saham BEST, APLN, SSIA, ASRI, LPKR. Salah satu biang keladi harga saham emiten properti bergerak turun adalah akibat kenaikan *BI rate*. Sejak Juni 2013, *BI rate* telah naik lima kali sampai bertengger di 7,5%. Tak hanya itu, ekonomi yang melambat dan kebijakan *loan to value* (LTV) untuk kredit pemilikan rumah (KPR) kedua, membawa sentiment negative kepergerakan saham emiten properti. Kenaikan suku bunga, menurut Wilson (2013) menjadi pangkal permasalahan penurunan permintaan rumah dengan kredit.

Suatu perusahaan akan dinilai baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarin, 2012). Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan seberapa besar kekayaan pemilik. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan maka semakin tinggi pula arti kekayaan pemilik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Reding et.al (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pengungkapan *Enterprise Risk*

Management. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* diperlukan untuk meminimalkan resiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Jadi semakin banyaknya pengungkapan *enterprise risk management* pada nilai perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan sebaliknya apabila pengungkapan *enterprise risk management* nya sedikit akan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Devick, 2017; Agustina, 2016; Mariani Desy, 2018; dan Yolanda, 2018) pengungkapan *enterpriserisk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Aditya dan Naomi, 2017 ; Arifah dan Wirajaya, 2018; Ardianto dan Rivandi, 2018) pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan ketika dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut Setianto (2014), mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen spesifikasi *intellectual capital*, diantaranya adalah : (1) Modal manusia (*human capital*), merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. (2) Modal Pelanggan (*relational capital*), merupakan suatu pengetahuan yang melekat pada hubungan yang mapan dengan lingkungan eksternal. (3) Modal

organisasi (*structural capital*), merupakan kemampuan organisasi/perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh. Semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mariani dan Suryani, 2017; Ardianto dan Rivandi, 2018; Devi dkk, 2017) sedangkan menurut Siregar N.L dan Safitri A.T 2019; Aida dan (AIDA & RAHMAWATI, 2015), 2015) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha (aswar dkk, 2019) *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah dengan *good corporate governance* akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG digunakan sebagai variabel moderator karena berdasarkan dengan teori *stakeholder* yang dipublikasikan akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi menurut Jogyanto (2000:392) Pasar juga diharapkan memberikan reaksi yang positif bagi nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif

pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Mekanisme GCG yang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu dewan direksi, para manager, para pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, dan para pemangku lainnya. Penelitian Wardoyo (2013) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang dengan Dewan Komisaris secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fiadicha dan Hanny (2016) yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur oleh dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian itulah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang akan datang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu selain model penelitian, tahun pengamatan, sampel penelitian serta menambah satu variabel yaitu *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Penelitian memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan perkembangan perusahaan manufaktur pada saat ini sangat berkembang pesat tetapi data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2016) harga saham terlihat berfluktuasi cenderung naik turun.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan *enterprise riskmanagement* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan terdapat banyak perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian itulah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian lanjutan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, penelitian ini menggunakan variabel moderator yaitu *good corporate governance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 3) Bagaimanakah *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- 4) Bagaimanakah *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan *Enterprise risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan *intelektual capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

9) Aspek teoritis :

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan ilmu bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

10) Aspek praktis :

- (1) Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan secara konsisten agar dapat memaksimalkan daya saing perusahaan.
- (2) Bagi investor, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi dan sebagai acuan dalam berinvestasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para *stakeholdernya*. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017). Menurut Devi, dkk (2017) teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Stakeholder theory untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial) (Devi, dkk. 2017). Menurut Deegan (2004): *Stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan."

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *stakeholder theory* menyatakan kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen

perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang lain yang ikut berkontribusi pada perusahaan (Devi, dkk. 2017). Maka dari itu, perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dimunculkan oleh pihak internal perusahaan bagi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Devi, dkk. 2017). Teori sinyal menjelaskan tentang alasan perusahaan terdorong untuk memberikan informasi terkait perusahaannya kepada pihak eksternal. Informasi yang berupa informasi *financial* dan *nonfinancial* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak di luar perusahaan. Hal tersebut akan mempermudah investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi sehingga investor dapat menganalisis mana informasi yang termasuk *signal* baik (*good news*) dan mana informasi yang termasuk *signal* buruk (*bad news*) pada laporan tahunan perusahaan.

Untuk menarik minat berinvestasi para investor, perusahaan bias memakai strategi pengungkapan secara terbuka dan transparan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mereka (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Adanya pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pelaporan keuangan secara tansparan. Berdasarkan hal tersebut, maka manajemen akan

berusaha memberikan informasi terkait manajemen risiko kepada para investor dikarenakan akan meningkatkan volume perdagangan saham apabila informasi yang diungkapkan itu adalah kabar baik bagi investor.

2.3 Variabel Penelitian

2.3.1 Nilai Perusahaan

Menurut Margaretha (2011) nilai perusahaan adalah apabila perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, dan lingkungan usaha dan lain-lain menurut).

Menurut Devi, dkk (2017) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Sedangkan Hamidah, dkk (2015) menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Dan semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

Menurut Weston J. Freddan Copeland (2008) dalam Dwi Rynda Windiarti (2016) nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price toBook Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Berikut penjelasan dari rasio-rasio penilaian tersebut :

(1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi (2017) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap Rupiah laba yang dilaporkan dan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*nya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(2) *Price Book Value* (PBV)

Menurut Irham Fahmi, (2017), Rasio ini mengukur perbandingan harga saham dengan nilai buku saham untuk menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Rasio *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi kepercayaan investor atau masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Price Book Value* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

(3) *Tobin's Q*

Dalam perhitungan *Tobin's Q*, semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Seluruh aset perusahaan digunakan dalam perhitungan *Tobin's Q* yang berarti bahwa perusahaan juga berfokus pada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman dari kreditur (Sukamulja, 2004). *Tobin's Q* mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari manipulasi manajerial (Lindenberg dan Ross 1981). Modifikasi rumus *Tobin's Q* versi Chung dan Pruitt (1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus *Tobin's Q* versi Chung dan Pruitt (1994) yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q

Nilai perusahaan

MVS

Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*)

yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)

D

Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban jangka panjang)

benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Hendriksen dan Breda (2002): “Pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien.

Menurut Niko Daniel U.N (2013) menyatakan: “Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. *Disclosure* yang luas dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara detail dan transparan”.

Dalam penelitian Nolita dan Tiara (2019), *Enterprise risk management disclosure* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu

2.3.2.1 Lingkungan internal,

2.3.2.2 Penetapan tujuan,

2.3.2.3 Identifikasi kejadian,

2.3.2.4 Penilaian resiko,

2.3.2.5 Respon atas resiko,

2.3.2.6 Kegiatan pengawasan,

2.3.2.7 Informasi dan komunikasi, dan

2.3.2.8 Pemantauan.

Pada tahun 2013-2014 saat penelitian ini dilakukan, *checklist* item pengungkapan ERM yang digunakan dalam penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) merupakan *checklist* item pengungkapan ERM terbaru yang sesuai dengan dimensi yang dijabarkan dalam *ERM framework* yang dikeluarkan oleh COSO. Atas dasar itulah, penelitian ini menggunakan *checklist* item pengungkapan ERM seperti yang digunakan dalam penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011). Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan - tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur seperti berikut:

$$ERM = \frac{\text{ERM item}}{\text{JumlahERMItem}}$$

Menurut Gissel dan Ni Putu (2017) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* pada dasarnya digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua jenis risiko perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* merupakan strategi perusahaan dalam pengelolaan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang, yang melibatkan anggota perusahaan dalam rangka memberikan keyakinan penuh terhadap tujuan perusahaan.

2.3.3 *Intellectual Capital*

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitasinovasi, pola-pola, dan pengetahuan

yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi (Zurnali, 2008). Moeheriono (2012) mendefinisikan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektifitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Menurut Sangkala (2006) modal intelektual adalah tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan.

Menurut Widarjo (2011) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Menurut Devi, dkk (2017) menyatakan IC merupakan sumber daya potensial yang dapat menciptakan nilai tambah dan dapat memaksimalkan perusahaan. Pengungkapan IC merupakan salah satu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang bias menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi. Pengungkapan IC merupakan salah satu informasi relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipan di pasar modal. Ulum (2009) menyatakan *Disclosure intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif)

serta “*true and fair*”. Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai. Lailatul (2015) berpendapat bahwa: “Pengungkapan modal intelektual merupakan pengungkapan aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Sebab modal intelektual adalah suatu kekayaan pribadi setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IC adalah sumber daya yang didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi seperti pendidikan dan keahlian karyawan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangibile* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumber daya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value* (Zurnali, 2008).

Secara umum, item-item pengungkapan IC dalam *checklist* Singh dan Zahn (2007) sudah mencakup ketiga komponen utama IC tersebut. Atas dasar itulah, *checklist* pengungkapan IC dalam penelitian Singh dan Zahn (2007) digunakan dalam penelitian ini. Dengan pengukurannya sebagai berikut :

$$IC = \frac{IC \text{ item}}{JumlahICItem}$$

2.3.4 Good Corporate Governance

Macey dan O’Hara, (2003) *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali

dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan para pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Herry (2010) mendefinisikan *Corporate Governance* yaitu Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Sutedi (2011), *Corporate Governance* adalah Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut (Kaltim, 2016), "Maka sebagian seseorang yang menerapkan *Good Corporate Governence* harus menanti prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governence*, yaitu:

(1) Keterbukaan (*Transparacy*)

Pada prinsip *transparcy* untuk melaksanakan seluruh proses yang akan dilaksanakan ketika mengambil suatu keputusan menyelesaikan masalah. Diharapkan seluruh orang yang melakukan prinsip ini melakukan sistem keterbukaan ketika mengelola data perusahaan.

Jika prinsip ini dilakukan untuk pihak bank syariah maka bank syariah mempunyai kewajiban untuk memberikan seluruh informasi mengenai kondisi dan harapan yang akan dicapai dengan tepat waktu, informasi yang memadai, jelas dan bersumber yang akurat. Stakeholder juga mempunyai hak untuk mengakses informasi tersebut untuk menilai reputasi dan bagaimana cara bank syariah dengan tanggung jawabnya.

(2) Akuntabilitas (*Acountability*)

Prinsip ini menjelaskan tentang pengertian dari fungsi, pelaksanaan dan juga tentang tanggung jawab kepada semua pimpinan perusahaan atau lembaga perbankan syariah. Data perusahaan harus di olah secara efektif. Dalam prinsip ini juga akan menjelaskan tentang hak, kewajiban, wewenang dan rasa tanggung jawab antara pemilik saham, kondisi dan juga untuk para direksi perusahaan.

(3) Pertanggung Jawaban (*Responsibility*)

Pada prinsip ini, suatu bank syariah harus mempunyai dan melaksanakan prinsip *prudential banking practices* yang dijalankan dengan ketentuan yang berlaku agar selalu berjalan sesuai prinsip syariah. Dalam mengelola tata kinerja perusahaan, kita harus siap untuk hasilnya, apakah bertambah baik atau semakin buruk. Contoh pertanggung jawaban adalah harus patuh terhadap pembayaran pajak, kesehatan dan keselamatan pegawai.

(4) Kemandirian

Prinsip dari keadilan mempunyai arti bahwa bank syariah dalam mengelola tata kinerja dan manajemen dilakukan dengan profesional tanpa menambahkan suatu kepentingan yang tidak penting atau pikiran didapat dari orang lain yang akan mempengaruhi hasil dari tata kelola perusahaan.

Dalam mengelola tata kinerja dan manajemen bank syariah harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan tepat berprinsip syariah yang dilakukan secara efektif agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mengelola kegiatan operasional bank syariah tidak boleh ada kepentingan yang dimiliki oleh sepihak saja.

(5) Kesetaraan keadilan (*Fainess*)

Prinsip kesetaraan ini mempunyai arti bahwa bank syariah wajib untuk memenuhi hak-hak yang didapat pemangku kepentingan atau meratakan pemenuhan hak-hak untuk semua pegawai perusahaan atau perbankan syariah. Prinsip ini akan membuat dan mengawasi serta menjamin bahwa semua akan mendapatkan perlakuan yang adil di setiap manajemen perusahaan atau perbankan

syariah. Prinsip ini membuat para *stakeholders* untuk memberi masukan dan saran untuk kemajuan kegiatan operasional bank syariah

Beberapa manfaat *good corporate governance* menurut Forum of *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yaitu:

- (1) Dapat meningkatnya kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
- (2) Dapat mengurangi tingkat korupsi.
- (3) Dapat meningkatkan rasa kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia.
- (4) Dapat mengarahkan dan mengelola bisnis perusahaan dalam aktivitas sehingga meningkatkan kualitas pertumbuhan bisnis perusahaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 15/15/DNPN yang berisi tentang fakto –faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu:

- (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi.
- (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- (4) Penanganan benturan kepentingan.
- (5) Penerapan fungsi kepatuhan.
- (6) Penerapan fungsi audit intern.
- (7) Penerapan fungsi audit ekstern.
- (8) Penerapan manajemen resiko termaksud sistem pengendalian intern.
- (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

(10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.

(11) Rencana strategi bank.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terdahulu yang sejenis atau studi yang pernah dilakukan, maka kajian pustaka yang dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel, sampel dan alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Arief Maulana (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - Kinerja Keuangan - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Komite audit ▪ Dependen - Nilai Perusahaan ▪ Alat analisis - Regresi berganda <i>SPSS version 18.00</i> ▪ Sampel Perusahaan otomotif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Agustina dan Baroroh (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - <i>Enterprise risk management</i>, Profitabilitas dan Kinerja keuangan ▪ Dependen - Nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Enterprise risk management</i>, profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. ▪ Kinerja keuangan berpengaruh negatif pada nilai Perusahaan.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat analisis: - <i>Path analysis</i> - <i>Linear regression</i> ▪ Sampel - perusahaan perbankan 	
3.	Devi, dkk (2017)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - <i>Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital</i> ▪ Dependen - Nilai perusahaan ▪ Alat analisis - <i>regression analysis of panel</i> ▪ Sampel - <i>Agricultur</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengungkapan Erm, IC, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.
4.	Arifah dan Wirajaya (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - <i>Pengungkapan Enterprise Risk Management</i> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> ▪ Dependen - Nilai perusahaan ▪ Alat analisis - <i>Multiple linear regressions</i> ▪ Sampel - Perusahaan properti, real estate dan konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengungkapan <i>Enterprise risk management</i>, berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, <i>laverage</i> dan profitabilitas pada perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan konstruksi sampai dengan 2016.
5.	Ardianto dan Rivandi (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - <i>Enterprise risk Management Disclosure</i> - <i>Intellectual Capital Disclosure</i> - Struktur Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengungkapan <i>enterprise risk management</i>, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. ▪ Pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dependen - Nilai Perusahaan ▪ Alat analisis - <i>multiple regression model</i> ▪ Sampel - Perusahaan manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap nilai perusahaan. ▪ Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ▪ Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Yolanda, Ihyaul Ulum dan Setu Setyawan (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - Nilai perusahaan ▪ Dependen - Pengungkapan ERM ▪ Intervening - <i>Intellectual capital</i> ▪ Alat analisis - <i>Partial Least Square</i> ▪ Sampel - Perusahaan gas negara(persero) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Enterprise risk management</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ▪ Reaksi investor memediasi hubungan antara pengungkapan <i>intellectual capital</i> dengan nilai perusahaan. ▪ <i>Enterprise risk management</i> dapat memediasi pengaruh nilai perusahaan terhadap reaksi pasar.
7.	Mariani dan Suryani (2018)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen - <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> - <i>Intellectual Capital Disclosure</i> - <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> ▪ Dependen - Nilai Perusahaan ▪ Moderasi - Profitabilitas ▪ Alat analisis : - <i>Partial least square</i> ▪ Sampel - Perusahaan sektor industri. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Enterprise risk management disclosure</i>, dan <i>intellectual capital disclosure</i>, CSRD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ▪ Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ▪ Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ERMD, ICD, dan CSRD terhadap nilai perusahaan. ▪ Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ▪ ERM <i>Disclosure Intellectual Capital Disclosure</i> dan CSR disclosure Tidak berpengaruh

			<p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ERM <i>Disclosure</i>, <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan <i>CSR disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.
8.	NolitaYeni Siregar danTiara Amelia Safitri (2019)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Enterprise RiskManagement</i> - <i>IntellectualCapital</i> - <i>Corporate Social Responsibility</i> - <i>SustainabilityReport</i> ▪ Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan ▪ Alat analisis <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda ▪ Sampel <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan pertambangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Sustainability</i> ▪ Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>, dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan.
9.	Aswar dkk, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independen <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan ▪ Dependen <ul style="list-style-type: none"> - NilaiPerusahaan ▪ Moderasi <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengungkapan Good Corporate governance</i> ▪ Alat analisis <ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi program <i>SPSS v.22</i> ▪ Sampel <ul style="list-style-type: none"> - PT.Timah (persero) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2020

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *enterprise risk management* merupakan informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. *Enterprise risk management* sangat berperan penting di perusahaan untuk menjaga stabilitas perusahaan. Pengungkapan *enterprise risk management* yang berkualitas tinggi suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar. Manajemen akan berusaha memberikan informasi yang bersifat privat karena hal itu sangat diminati oleh pihak di luar perusahaan. Informasi yang sangat diminati oleh para investor tersebut adalah informasi mengenai profil risiko perusahaan dan pengelolaannya.

Hal itu sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang alasan perusahaan terdorong memberikan informasi perusahaan kepada *stakeholder* sehingga pihak manajemen harus terus berupaya memberikan informasi yang dapat menguntungkan para *stakeholder* karena perusahaan juga akan mendapat keuntungan. Selain itu menemukan fakta bahwa informasi terkait manajemen risiko suatu perusahaan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa *stakeholder* juga berhak mendapatkan informasi untuk setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk informasi terkait manajemen risikonya. Oleh karena itu, pengungkapan ERM perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* dan menarik minat investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk, (2015) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Devi dkk, (2017) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan ERM dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Geovani (2018) juga mendukung penelitian dari Abdullah dkk, (2015) dan Devi dkk (2017) yang menemukan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin banyak item ERM yang dipublikasikan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Devi dkk., 2017). Dari ulasan tersebut, penelitian bahwa semakin banyak item pengungkapan ERM yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi karena investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan. Pengungkapan informasi nonfinansial yang juga termasuk penting adalah pengungkapan kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya intelektual atau *intellectual capital*. Informasi IC yang diungkapkan pada laporan tahunan

merupakan sinyal bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Devi dkk., 2017).

Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan akan memberikan sinyal informasi mengenai *Intellectual Capital* untuk menarik investor. Pengungkapan *Intellectual Capital* yang baik maka akan dianggap memiliki prospek yang baik oleh investor. Hal itu akan menjadi kabar baik bagi perusahaan yang mempublikasikan *intellectual capital* pada laporan tahunannya karena investor akan cenderung berminat pada perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital*. Menurut Asare, dkk (2014), *stakeholder* membutuhkan informasi terkait IC yang ada di suatu perusahaan karena hal tersebut dinilai cukup berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa *stakeholder* juga berhak mendapatkan informasi untuk setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk informasi terkait IC. Oleh karena itu, pengungkapan IC perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* dan menarik minat investor.

Menurut Devi dkk. (2017) secara empiris pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal itu terjadi karena investor meyakini bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan IC lebih banyak maka dapat memaksimalkan pencapaian *performance* perusahaan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Sirojudin dan Nazaruddin (2014), serta Geovani (2018) juga menemukan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menduga bahwa

semakin banyak item pengungkapan IC yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena akan membuat para investor tertarik. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H2 : Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *enterprise risk management disclosure* adalah pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang atau pengungkapan atas risiko-risiko dengan cara yang telah dikelola perusahaan (Sulistyaningsih dan Gunawan, 2016). Selain itu, menurut Kristiono (2014) pengungkapan resiko merupakan bentuk upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang informasi yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan manajemen resiko dapat meningkatkan nilai perusahaan hal ini tergambar dari keberanian manajemen memberikan informasi yang cukup privat tentang kegiatan manajemen perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang telah mengungkapkan kaitan pengungkapan *enterprise risk management* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan pengungkapan *enterprise risk management* berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* merupakan transparansi yang mewajibkan

adanya aktifitas pemantauan dan manajemen resiko dalam perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh dan *good corporate governance* bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*). Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para *stakeholdernya*. Sesuai dengan teori *stakeholder* pengungkapan *enterprise risk management* dan pelaksanaan *good corporate governance* dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*.

Perusahaan yang melaksanakan GCG dapat menghadapi ancaman dan resiko dari internal maupun eksternal perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh GCG, hal tersebut diyakini dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang alasan perusahaan terdorong memberikan informasi yang cukup privat tentang kegiatan manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Informasi yang berupa informasi *financial* dan *nonfinancial* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak *stakeholder*. Dalam hal ini tidak hanya *stakeholder* yang diuntungkan akan tetapi perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus terus berupaya memberikan informasi yang dapat menguntungkan para *stakeholder*. Pengungkapan *enterprise risk management* menunjukkan bahwa *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik.

Adapun beberapa penelitian yang telah mengungkapkan kaitan pengungkapan *enterprise risk management* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya dari Devi *et al.* (2017) hasil penelitiannya berhasil membuktikan bahwa pengungkapan GCG memoderasi *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H3 : *Good corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

2.5.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karna menyajikan keterangan, gambaran dan keadaan suatu perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan diperlukan untuk pengambilan keputusan. Salah satunya adalah informasi tentang *Intellectual Capital* suatu perusahaan. Dalam hal ini *Good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi *Intellectual Capital* untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders* dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara pengungkapan sukarela perusahaan yaitu pengungkapan *Intellectual Capital* sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ponga dan Amanah, 2015) dalam Verawaty, dkk (2017).

Menurut Verawaty, dkk (2017). Alasan GCG mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan karena GCG yang diprosi

komisaris independen dapat menciptakan *Intellectual Capital* yang tinggi pada perusahaan dimana pada tahun 2015 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Tekanan ekonomi global pada tahun 2015 membuat investor asing banyak mengalihkan dananya lebih awal untuk mengatur dan membuat strategi dalam menghadapi kesulitan pada tahun 2015 yang dicampurtangani oleh komisaris independen terhadap pihak *Intellectual Capital* perusahaan sehingga terkontrol yang diinginkan perusahaan.

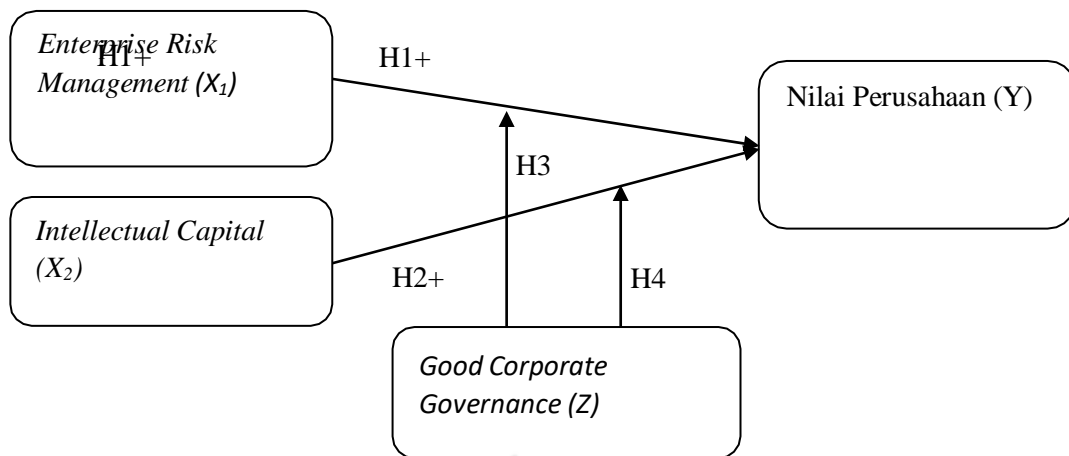
Beberapa hasil penelitian tentang GCG memoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh positif. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, dkk (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi GCG memoderasi *Intellectual Capital* maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian Astina dan Sri (2017) juga menunjukkan bahwa GCG merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dibuktikandengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai positif. Semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dalam hal pengungkapan *intellectual capital*, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat

Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah:

H4 : *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif yaitu observasi yang bertujuan mengobservasi populasi atau sampel, dokumentasi data, analisis data kuantitatif, untuk menguji hipotesa yang telah dibuat (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010). Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2009). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat mendominasi perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa

Efek Indonesia dan diharapkan dapat mewakili seluruh industri-industri perusahaan lainnya.

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan atau kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan manufaktur tersebut memiliki laba positif.
- 4) Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data-data yang lengkap.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data (Indriantoro, 2009). Sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2009). Data sekunder yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan (laba rugi dan neraca) perusahaan tahun 2017-2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu data dari Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Variabel dan Indikator

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Nurlela dan Ishlahuddin 2008). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah *Tobin's Q*. Dalam perhitungan *Tobin's Q*, semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Seluruh aset perusahaan digunakan dalam perhitungan *Tobin's Q* yang berarti bahwa perusahaan juga berfokus pada kreditur karena sumber pembiayaan

operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja, tetapi juga dari pinjaman dari kreditur (Sukamulja, 2004). *Tobin's Q* mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari manipulasi manajerial (Lindenberg dan Ross 1981). Modifikasi rumus *Tobin's Q* versi Chung dan Pruitt (1994) digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus *Tobin's Q* versi Chung dan Pruitt (1994) yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

<i>Tobin's Q</i>	Nilai perusahaan
MVS	Nilai pasar saham (<i>market value of all outstanding shares</i>) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (<i>outstanding share x stock price</i>)
D	Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban jangka panjang)
TA	Total asset perusahaan

3.6.2 Variabel Independent (X)

1) *Enterprise Risk Management (X1)*

Enterprise risk management framework yang dikeluarkan oleh COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi. Delapan dimensi tersebut yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian risiko; 5) respons atas risiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; dan 8) pemantauan (Meizaroh dan Lucyanda 2011). Pada tahun 2013-2014 saat peneliti ini dilakukan, *checklist* item pengungkapan ERM yang digunakan dalam penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) merupakan *checklist* item pengungkapan ERM terbaru yang sesuai dengan

dimensi yang dijabarkan dalam *ERM framework* yang dikeluarkan oleh COSO. Atas dasar itulah, penelitian ini menggunakan *checklist* item pengungkapan ERM seperti yang digunakan dalam penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011). Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur.

$$ERM = \frac{\text{ERM item}}{\text{JumlahERMItem}}$$

2) *Intellectual Capital (X2)*

Pengungkapan IC merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual suatu perusahaan yang menggerakkan kinerja organisasi dan mendorong penciptaan nilai (Bontis 1998). Pengungkapan IC diproksikan dengan indeks *IC disclosure* sesuai dengan dimensi Pengungkapan IC yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: (1) karyawan; (2) pelanggan; (3) teknologi informasi; (4) proses; (5) riset dan pengembangan; dan (6) pernyataan strategis. Selain yang dijabarkan dalam penelitian Singh dan Zahn (2007), terdapat juga *checklist* item pengungkapan IC dalam penelitian lain yang mengutip dari *International Federation of Accountants* (1998) dalam CIMA (2004) yang juga terdiri dari tiga komponen utama, yaitu : (1) *organizational capital*; (2) *relational capital*; dan (3) *human capital*. Masing-masing komponen utama tersebut juga terdiri dari item-item khusus. *Checklist* item pengungkapan IC dalam penelitian Singh dan Zahn (2007) lebih terkini dibandingkan dengan *checklist* dari *International*

Federation of Accountants (1998) dalam CIMA (2004) jika dilihat dari tahun publikasi. Secara umum, item-item pengungkapan IC dalam *checklist* Singh dan Zahn (2007) sudah mencakup ketiga komponen utama IC tersebut. Atas dasar itulah, *checklist* pengungkapan IC dalam penelitian Singh dan Zahn (2007) digunakan dalam penelitian ini.

$$IC = \frac{\text{IC item}}{\text{JumlahICItem}}$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Menurut Agoes (2011) *Good Corporate Governance* sebagai berikut: Tatakelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ukuran dewan komisaris independen dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS untuk mengolah data. Uji lainnya dalam penelitian ini yaitu uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji *moderated regression analysis*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *Skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum diadakan penafsiran terhadap model penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian penyimpangan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) yang mungkin terjadi dalam model penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian gejala asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Umbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Pengujian K-S ini dilakukan dengan melihat probabilitas signifikannya. Apabila probabilitasnya lebih dari 0,05 maka data tersebut normal dan apabila probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Menurut Ghozali (2011) kriteria terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

- (1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas sehingga bisa dilakukan kepengujian selanjutnya.
- (2) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF lebihdari 10, maka terjadi persoalan multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *Time Series*) atau menurut urutan tempat atau ruang (seperti data *Cross Section*) atau korelasi pada diri sendiri. Untuk menguji Autokorelasi ini digunakan metode Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian nilai uji *Durbin Watson test* (uji DW) dengan

Hipotesis yang diajukan yaitu :

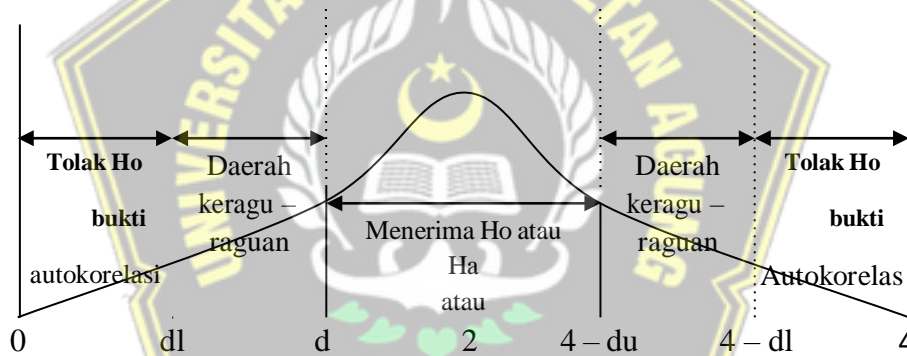
H_0 = tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

H_a = ada autokorelasi baik positif maupun negatif Maka jika:

Tabel 3. 1

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4 - du$



Gambar 3. 1: Uji Autokorelasi

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas *Upper Bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol dan berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien lebih besar dari pada nol berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar dari batas bawah atau *Lower Bound* ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol dan berarti atau autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *park*.

Uji *Park* adalah untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel di dalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U^2_i$). Uji *park* bertujuan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada eror. Dimana pengujiannya melalui regresi antara variabel bebas eror. Cara pengujiannya dengan menggunakan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila signifikansi $0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan besarnya pengaruh *independent variable* dan *dependent variable*. Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Model : } Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X1*Z + b4.X2*Z + e$$

Keterangan:

- α : konstanta
- Y : Nilai Perusahaan
- b1,b2,b3,b4 : koefisien regresi
- X1 : *Enterprise Risk Management*
- X2 : *Intellectual Capital*
- Z : *Good Corporate Governance*
- X1*Z : Interaksi ERM dengan GCG
- X2*Z : Interaksi IC dengan GCG
- e : *error*

3.7.4 Uji Kelayakan Model

1) Uji F (Uji Model)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic distribusi F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menentukan Hipotesis
 - a. H_0 ; $\beta_i = 0$ tidak ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
 - b. H_0 : $\beta_i \neq 0$ ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- (2) Menentukan *level of significance* sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$)

Uji dua\ sisi

df pembilang = $(k - 1)$, df penyebut = $k (n - 1)$

Dimana :

n : sampel

k : variabel bebas

Kesimpulan:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

3.7.5 Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan menggunakan 5 langkah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis

Ho : $\beta_i = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Ha : $\beta_i \neq 0$, ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

Menentukan *level of significance* sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$) $df = n - 1 -$

k, dimana: n = sampel, k = variabel bebas

t tabel : t (n - 1 - k ; $\alpha = 0,05$)

Perhitungan untuk t hitung

$$t_h = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

Kriteria penerimaan Ho dan Ha

- a. Ho diterima dan Ha ditolak, apabila t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Ho ditolak dan Ha diterima, apabila t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan

- a. Jika nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$, maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai profitabilitas signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019 yang berjumlah 62 perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan dan pemilihan berdasarkan kriteria diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1
Spesifikasi Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019	179
Perusahaan Manufaktur tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut.	(44)
Perusahaan manufaktur tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.	(47)
Perusahaan manufaktur tersebut tidak memiliki laba positif.	(26)
Perusahaan manufaktur tersebut tidak memiliki data-data yang lengkap.	(0)
Sampel yang digunakan	62
Jumlah Sampel = (62 x 3)	186

Sumber: Data diolah 2021

Dari metode pengambilan sampel diatas diperoleh bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 perusahaan. Jika penelitian ini menggunakan 3 (tiga)

tahun pengamatan, maka jumlah data observasi yang diperoleh 186 data perusahaan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari 2 variabel independen, 1 variabel dependen dan 1 variabel moderasi, yaitu *enterprise risk management* (X_1), *intellectual capital* (X_2), nilai perusahaan (Y) dan *good corporate governance* (Z). Pada tabel 4.2 menunjukkan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 186 data yang merupakan banyaknya sampel dari tahun 2017-2019. Dari variabel *enterprise risk management* terlihat bahwa perusahaan tertinggi yaitu 0.4815 pada tahun 2017 perusahaan ASII, INCI dan TRST, pada tahun 2018 perusahaan AUTO, INAI, JPFX dan SMSM, pada tahun 2019 perusahaan MAIN, PYFA, SCCO, SMSM dan TSPC. Sedangkan perusahaan terendah yaitu yaitu 0,3704 pada tahun 2017 perusahaan ADES dan AKPI.

Dalam variabel *intellectual capital* terlihat bahwa perusahaan tertinggi sebanyak 0.7500 tahun 2017 pada perusahaan ALKA, BRAM, CEKA, ICBP, IGAR, NDS, KAEF, MLBI, NIPS, WTON, SKLT, SMGR, STTP, TCID. Tahun 2018 pada perusahaan ASII, BRNA, DLTA, INCF, KDSI, MAIN, ROTI, SMSM, TALF, SRSN. Tahun 2019 pada perusahaan VOKS, SMBR, TCID, ULTJ, SCCO, PYFA, JECC, INCF, BRNA dan ASII. Dari variabel *good corporate governance* terlihat perusahaan tertinggi yaitu 0.800 pada tahun 2017, 2018 dan 2019 di perusahaan STAR, sedangkan perusahaan terendah 0.200 pada tahun 2017 dan

2018 diperusahaan MYOR. Nilai perusahaan terlihat perusahaan tertinggi 4.04 pada tahun 2017 di perusahaan INCI, sedangkan perusahaan terendah yaitu 0.00 pada tahun 2017 di perusahaan AMSR, tahun 2018 diperusahaan WTON, SMSR, JPFA, dan HMSP. Tahun 2019 diperusahaan UNVR, TSPC, SMBA, MLIA, JPFA dan HMSP.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam *website IDX (Indonesian Stock Exchange)* dari tahun 2017 hingga tahun 2019 diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	186	.3704	.4815	.4179	.02984
IC	186	.2310	.7500	.4484	.20565
GCG	186	.200	.800	.3653	.08932
Nilai Perusahaan	186	.00	4.04	.3025	.42338
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Data diolah 2021

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Pertama variabel *Enterprise risk management* dalam penelitian yang diinformasikan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. sebesar 0,3704 pada tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 0,4815 pada tahun 2017 oleh PT Astra International Tbk.. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,4179 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,029 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

Intellectual Capital dalam penelitian yang diinformasikan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, sebesar 0,2310 pada tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 0,7500 pada tahun 2017 oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,4484 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,205 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

Good Corporate Governance dalam penelitian yang diinformasikan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. sebesar 0,200 pada tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 0.800 pada tahun 2016 oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,3653 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,089 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

Nilai Perusahaan dalam penelitian yang diinformasikan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. sebesar 0,0002 pada tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 4.039 pada tahun 2017 oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,3025 sedangkan

nilai standar deviasi sebesar 0,4233 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Hasil Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas – Sebelum Transfrom One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27534718
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.325
	Negative	-.357
Test Statistic		.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka data belum terdistribusi dengan normal. Maka untuk itu dilakukan transformasi data menggunakan *Transform Variance* ($X_n.Y$) yaitu variabel X_1 (ERM), dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas – Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27716438
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.112
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,115 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data diatas sudah terdistribusi dengan normal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Diagnosa secara sederhana terhadap ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah mempunyai angka Tolerance

diatas $> 0,1$ dan mempunyai nilai VIF di bawah < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.194	.049			
VAR_ERM	.657	.042	.754	1.000	1.000
IC	.103	.100	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2016). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *uji Durbin-Watson* (DW test), *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.567	.27867	2.021

a. Predictors: (Constant), IC, VAR_ERM

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Dapat dilihat pada Tabel 4.8 Hasil uji menggunakan *Durbin-Watson* pada model regresi menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* adalah 2,021. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif atau negatif pada model digunakan rumus sebagai berikut:

$$du < d < 4 - du$$

Dimana :

du : Batas atas dari Tabel Durbin-Watson pada $N = 186$ dan K

d : = 3

d : Besarnya Nilai *Durbin-Watson*

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$du < d < 4 - du$$

$$1,7929 < 2,021 < 4 - 1,7929$$

$$1,7929 < 2,021 < 2,207$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi, maka model dapat diterima.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari uji *park*.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.135	.342		-12.090	.000
VAR_ERM	.596	.293	.148	2.306	.053
IC	.956	.691	.101	1.382	.169

a. Dependent Variable: LNU2I_RES2
Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan data tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu: *Enterprise risk management* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan statistic dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 22.

Berdasarkan hasil moderat regression analisis model yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.191	.049		3.884	.000
VAR_ERM	.023	.362	.027	.064	.949
IC	.017	.209	.008	.083	.934
X1.Z	1.895	1.075	.734	2.763	.040
X2.Z	.234	.547	.045	.428	.669

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.9 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,191 + 0,023.X1 + 0,017.X2 + 1,895.X1*Z + 0,234.X2*Z + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- 1) Variabel *Enterprise risk management* dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,023 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi *Enterprise risk management* maka Nilai Perusahaan akan meningkat.
- 2) Variabel *Intellectual Capital* dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,017 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi *Intellectual Capital* maka Nilai Perusahaan meningkat.

- 3) Variabel *Good Corporate Governance* memoderasi variable *Enterprise risk management* dengan angka koefisiensi regresi sebesar 1,895 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi moderasi *Good Corporate Governance* terhadap variable *Enterprise risk management* maka Nilai Perusahaan semakin meningkat.
- 4) Variabel *Good Corporate Governance* memoderasi variable *Intellectual Capital* dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,234 bernilai positif yang Artinya apabila semakin tinggi moderasi *Good Corporate Governance* terhadap variable *Intellectual Capital* maka Nilai Perusahaan semakin meningkat.

4.3.4 Hasil Uji *Goodness Of Fit*

1) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Enterprise risk management* dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Simultan(Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.950	2	9.475	122.008	.000 ^b
Residual	14.212	183	.078		
Total	33.162	185			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X2.Z, VAR_ERM, IC, VAR_X1.Z

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 122.008 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable *Enterprise risk management*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien R-square

Hasil Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.573	.27661

a. Predictors:(Constant),X2.Z, VAR_ERM,IC, VAR_X1.Z

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,573. Hal ini dapat diartikan bahwa variable *Good Corporate Governance* memoderasi variable *Enterprise risk management* dan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 57,3% sedangkan sisanya 42,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Pengujian dilakukan dengan melihat dengan melihat taraf signifikansi (P-Value) jika taraf signifikasinya dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Tabel 4. 4

**Hasil Uji t–Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	.191	.049		3.884	.000
VAR_ERM	.023	.362	.027	.064	.949
IC	.017	.209	.008	.083	.934
X1.Z	1.895	1.075	.734	2.763	.040
X2.Z	.234	.547	.045	.428	.669

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Atas dasar hasil analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan berikut:

a. Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial *Enterprise risk management* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,949 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,064 <$ dengan t_{tabel} 1,972. Sehingga ERM tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan karena menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Ditolak**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis (H2)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,934 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,083 <$ dengan t_{tabel} $1,972$. Sehingga *Intellectual Capital* berpengaruh positif tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dibuktikan bahwa **H2 Ditolak**.

c. Hasil Pengujian Hipotesis (H3)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial variable *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Enterprise risk management* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,763 >$ dengan t_{tabel} $1,972$. Sehingga *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi *Enterprise risk management* terhadap Nilai Perusahaan karena menerima H_a dan menolak H_0 . Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**.

d. Hasil Pengujian Hipotesis (H4)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial variable *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,669 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,428 <$ dengan t_{tabel} $1,972$. Sehingga variable *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan artinya menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Ditolak**.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Enterprise Risk management* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variable *Enterprise risk management* pada tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,657. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti *Enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya *Enterprise Risk Management* suatu perusahaan maka Nilai Perusahaan juga ikut meningkat

Teori sinyal mendasari hasil antara kedua variable ini karena *Enterprise risk management* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Enterprise Risk management disclosure* didalam penerapan perusahaan manufaktur di Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari *enterprise risk management disclosure* yang telah diungkapkan perusahaan. Hasil lain menunjukkan *enterprise risk management disclosure* bukanlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan setelah mendapat informasi yang telah diberikan perusahaan tidak menggunakan informasi *Enterprise risk management disclosure* sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi, mungkin informasi yang diluar *enterprise risk management disclosure* yang menarik stakeholder dalam berinvestasi, maka *enterprise risk management disclosure* tidak ada memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Seharusnya *Enterprise risk management* memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya *Enterprise Risk management disclosure* didalam penerapan perusahaan manufaktur di Indonesia kurang

diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan dengan melihat informasi dari enterprise risk management disclosure yang telah diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivandi (2018) menunjukkan *Enterprise risk management* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abdullah dkk, (2015), Devi dkk, (2017) dan Geovani (2018) menunjukkan *Enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* pada tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,103. Tingkat signifikannya $0,303 > 0,05$ yang berarti *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi atau rendahnya *Intellectual Capital* tidak akan mempengaruhi naik maupun turun nya nilai perusahaan. Karena dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan intellectual capital dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih terlibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan.

Teori sinyal akan digunakan dalam pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Dimana perusahaan akan memberikan sinyal informasi mengenai *Intellectual Capital* untuk menarik investor. Pengungkapan *Intellectual Capital* yang baik maka akan dianggap memiliki prospek yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *Intellectual Capital*

terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini karena investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanik dan Rosi (2016) menunjukkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sirojudin dan Nazaruddin (2014), serta Geovani (2018) menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* pada tabel 4.11 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,895. Tingkat signifikannya $0,040 < 0,05$ yang berarti *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* mampu memoderasi pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ERM dalam suatu perusahaan menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan terdorong memberikan informasi yang cukup privat tentang kegiatan manajemen perusahaan kepada *stakeholder*. Informasi yang berupa informasi *financial* dan *nonfinancial* yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak *stakeholder*.

Berdasarkan hasil analisis regresi model II antara ERM dan GCG membuktikan bahwa pelaksanaan GCG terhadap tata kelola perusahaan yang baik dalam melakukan pengungkapan manajemen resiko mampu untuk membuat investor tertarik untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kristiono (2014) pengungkapan resiko merupakan bentuk upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang informasi yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan manajemen resiko dapat meningkatkan nilai perusahaan hal ini tergambar dari keberanian manajemen memberikan informasi yang cukup privat tentang kegiatan manajemen perusahaan.

Penerapan pengungkapan *enterprise risk management* berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*. Dalam hal ini *enterprise risk management* merupakan transparansi yang mewajibkan adanya aktifitas pemantauan dan manajemen resiko dalam perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut *Good corporate governance* bertujuan untuk menaikkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham. Perusahaan yang melaksanakan GCG dapat menghadapi ancaman dan resiko dari internal maupun eksternal perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh GCG. Hal tersebut diyakini dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan. Pengungkapan *enterprise risk management* menunjukkan bahwa *good*

corporate governance telah diterapkan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astina dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* pada tabel 4.11 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,234. Tingkat signifikannya $0,669 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *intellectual capital* menunjukkan informasi perusahaan jangka panjang, sehingga investor bisa mempertimbangkan pengungkapan modal intelektual sebagai informasi yang penting. Suatu tata kelola yang baik ditunjukkan dengan transparansi informasi yang diungkapkan. Sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karna menyajikan keterangan, gambaran dan keadaan suatu perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini *Good corporate governance* (GCG) mampu memoderasi

Intellectual Capital untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi *stakeholders* dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara pengungkapan sukarela perusahaan yaitu pengungkapan *Intellectual Capital* sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ponga dan Amanah, 2015) dalam Verawaty, dkk (2017).

Namun, berdasarkan analisis regresi model II antara IC dan GCG membuktikan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak mempertimbangkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Investor sebagian besar melakukan investasi jangka pendek untuk memperoleh return. Pengungkapan *Intellectual Capital* menunjukkan informasi perusahaan jangka panjang, sehingga investor berpandangan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak memiliki kandungan informasi. Selain itu, kompleksitas item modal intelektual yang diungkapkan menyebabkan investor belum memahami secara mendalam akan informasi tentang modal intelektual. Penilaian *Good Corporate Governance* yang dilakukan IICG belum mampu membuat investor memberikan penghargaan yang baik terhadap perusahaan yang menjadi peserta CGPI. Implementasi *Corporate Governance* tidak secara langsung dapat direspon pasar, namun membutuhkan waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I made, dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak memoderasi Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Verawaty, dkk (2017) dan Astina dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memoderasi Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini:

1. *Enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin baik *Enterprise risk management* maka akan meningkatkan Nilai perusahaan.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya meningkat atau menurun *Intellectual Capital* tidak akan meningkatkan Nilai perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. Artinya semakin baik *Enterprise risk management* dengan dimoderasi *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan Nilai perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Artinya meningkat atau menurun *Intellectual Capital* dengan dimoderasi *Good Corporate Governance* tidak akan meningkatkan Nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ilmu bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan konsisten agar dapat memaksimalkan daya saing perusahaan dan bagi investor, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi dan sebagai acuan dalam berinvestasi.
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi terkait dengan instrumen-instrumen *good corporate governance*, pengungkapan ERM, Pengungkapan IC, dan analisis investasi yang dilakukan oleh bagian internal dan eksternal akan semakin bagus.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapaketerbatasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data laporan keuangan di BEI cukup sulit karena dibatasi di masa pandemi ini, sehingga kesulitan dalam menyusun tabulasi.

2. Perbedaan angka di laporan keuangan sering terjadi pada periode tertentu saat adanya pembaruan data, sehingga membingungkan pihak peneliti untuk dianalisis.
3. Besar Adjust-R2 dalam penelitian ini adalah sebesar 56,7% yang berarti masih ada 43,3% faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dengan rentan waktu hanya 3 tahun dari 2017-2019 sebagai sampel perusahaan sehingga belum mencakup keseluruhan perusahaan yang ada.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya perlu :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari data laporan keuangan tidak hanya dari BEI, namun bisa diperoleh melalui web www.idx.co.id .
2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila terjadi perbedaan angka saat pembaruan, disarankan untuk menggunakan data yang sudah diperbaharui. Karena kemungkinan besar data sebelumnya belum lolos audit, mengingat waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal tidak dapat diprediksi sehingga ada kemungkinan terlambat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi semua perusahaan agar dalam penelitian dapat mewakili setiap sektor yang ada di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Cima, C. I. (2004). *Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital*. Dipetik Februari 19, 2020, dari <http://www.cimaglobal.com>
- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk Management Disclosure : A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 400-432.
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Kostruksi dan Properti. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 167-180.
- Agoes, S. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value Mediated Through The Financial Performance. *Integrative Business & Economics*, 128-138.
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 96-109.
- Ardianto, D., & Rifandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 284-305.
- Asare, N., Jacob, S. A., & Joseph, M. O. (2014). Intellectual Capital Disclosure in Ghana : The Views of Stakeholders. *Research Journal of Finance and Accounting*, 51-63.
- Aswar, Islamiyah, N., Sutrisna, Budisal, A., & Alang, W. (2019, Januari 2). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governace sebagai Variabel Pemoderasi. *Financial Management*.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital : An Exploratory Study That Develops Measures and Models. *Management Decision* 36 (2), 63-76.

- Budiarto, D. S., & Putuyana, A. A. (2018). Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Real Estate? *Akuntansi Dewantoro*, 183-193.
- Bukh, P. (2003). Commentary, th relevance of intellectual capital disclosure: a paradox ? *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 16 (1), 49-56.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 70-74.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Penelitian : Universitas Negeri Padang*, 22.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Devi, S., Budiasih, I. G., & Badera, I. G. (2017, Juni). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14, 20-45.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power o Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emar, A. E., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governanve sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi)*, 78-90.
- Fiadicha, F., & Y, R. H. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perrusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 22-45.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multi Variated dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Hamidah, Hartini, & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 395-416.
- Herry. (2010). *Potret Profesi Audit Internal : Di Perusahaan Swata & BUMN Terkemuka*. Bandung: Alfabeta.

- Indriantoro, & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kristiono, Zulbahridar, & A, A. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 1-15.
- Lindeberg, E. B., & Ross, S. A. (1981). Tobin's q Ratio and Industrial Organization. *The Journal of Business*, 1-32.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 119-138.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *ejournal stiedewantara* , 182-195.
- Nst, A. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekom*, 993-1005.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating . *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Purnomo, B. S., & Marcelia, E. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 41-48.
- Reding, F. K., J. P., Sobel, U. L., Anderson, M. J., Head, S. R., Mark, S., et al. (2009). *Internal Auditing: Assurance & Consulting Services*. The institute of Internal Auditors Research Foundation United States.
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.

- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26.
- Singh, I., & Zahn, M. V. (2007). Does Intellectual Capital Disclosure Reduce an IPO's Cost of Capital? The Case of Underpricing. *Journal of Intellectual Capital*, 404-516.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 53-79.
- Sirojudin, & Nazaruddin. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 77-89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan : Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Management dan Bisnis BENEFIT*, 1-25.
- Sukma, C. S. (2013, November 20). *Tren penurunan harga saham emiten properti*. Dipetik Maret 12, 2020, dari Emiten: <https://investasi.kontan.co.id/news/tren-penurunan-harga-saham-emiten-properti>
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1-11.
- Suparsa, J. I., Ramantha, W. I., & Badera, N. I. (2017). Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Reputasi Auditor pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya*, 505-532.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Verawaty, Merina, I. C., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 79-94.

- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance(GCG), Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 132-149.
- Yolanda, Ulum, I., & Setyawan, S. (2018). Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital Disclosure: Perspektif Investor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 187-196.



LAMPIRAN



Lampiran 1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
9	BRNA	Berlina Tbk.
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
20	INCF	Indo Komoditi Korora Tbk
21	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
22	INDS	Indospring Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	KAEF	Kimia Farma Tbk.
27	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
28	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	LION	Lion Metal Works Tbk.
32	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
34	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
35	MYOR	Mayora Indah Tbk.
36	NIPS	Nipress Tbk.
37	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk
43	SKLT	Sekar Laut Tbk.
44	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
45	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
46	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
47	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
48	SPMA	Suparma Tbk.
49	SRSN	Indo Acidatama Tbk
50	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
51	STTP	Siantar Top Tbk.
52	TALF	Tunas Alfin Tbk
53	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
54	TRIS	Trisula International Tbk.
55	TRST	Trias Sentosa Tbk.
56	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
57	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
58	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
60	VOKS	Voksel Electric Tbk.
61	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
62	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 2

Tabulasi Data

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
1	2017	ADES	0,3704	0,2310	0,333	0,4966
2	2017	AKPI	0,3704	0,2312	0,333	0,1062
3	2017	ALDO	0,3981	0,6667	0,333	0,4546
4	2017	ALKA	0,3981	0,7500	0,500	0,0891
5	2017	AMFG	0,4722	0,2312	0,333	0,0285
6	2017	ASII	0,4815	0,4385	0,333	0,7121
7	2017	AUTO	0,3889	0,2310	0,500	0,2712
8	2017	BRAM	0,4167	0,7500	0,500	0,0587
9	2017	BRNA	0,4537	0,6667	0,333	0,2383
10	2017	BUDI	0,4074	0,2312	0,333	0,1664
11	2017	CEKA	0,3889	0,7500	0,333	0,1409
12	2017	DLTA	0,4167	0,3333	0,333	0,0303
13	2017	DPNS	0,4259	0,2310	0,333	0,1971
14	2017	FASW	0,4537	0,3333	0,333	1,0301
15	2017	HMSA	0,4074	0,2312	0,333	0,0016
16	2017	ICBP	0,4815	0,7500	0,333	0,0318
17	2017	IGAR	0,4167	0,6667	0,600	1,8255
18	2017	IMPC	0,4259	0,4385	0,400	0,1906
19	2017	INAI	0,4537	0,2310	0,333	0,0292
20	2017	INCF	0,4259	0,7500	0,286	2,3805
21	2017	INCI	0,4815	0,3333	0,333	4,0390
22	2017	INDS	0,4167	0,7500	0,333	0,1823
23	2017	INTP	0,4074	0,3333	0,500	0,0292
24	2017	JECC	0,3889	0,2312	0,333	0,1438
25	2017	JPFA	0,4167	0,3333	0,333	0,0109

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
26	2017	KAEF	0,4074	0,7500	0,333	0,7327
27	2017	KBLI	0,4537	0,3333	0,333	0,4795
28	2017	KBLM	0,4074	0,2312	0,500	0,2779
29	2017	KDSI	0,4259	0,3333	0,333	0,5693
30	2017	KLBF	0,3889	0,6667	0,333	0,0265
31	2017	LION	0,4537	0,3333	0,500	0,0744
32	2017	MAIN	0,4537	0,6667	0,333	0,2319
33	2017	MLBI	0,4537	0,7500	0,333	0,6930
34	2017	MLIA	0,4074	0,2312	0,375	0,0002
35	2017	MYOR	0,3889	0,2310	0,200	0,0402
36	2017	NIPS	0,4259	0,7500	0,250	0,1732
37	2017	PICO	0,3891	0,3333	0,333	0,2287
38	2017	PYFA	0,4537	0,2312	0,333	0,1161
39	2017	RICY	0,4537	0,6667	0,500	0,4476
40	2017	ROTI	0,3891	0,3333	0,333	0,2150
41	2017	SCCO	0,4815	0,2310	0,333	0,0591
42	2017	SKBM	0,4259	0,4385	0,333	0,0767
43	2017	SKLT	0,3891	0,7500	0,333	0,1505
44	2017	SMBR	0,4537	0,3333	0,333	0,0003
45	2017	SMCB	0,4074	0,6667	0,400	0,0270
46	2017	SMGR	0,3891	0,7500	0,333	0,0039
47	2017	SMSM	0,3889	0,2312	0,333	0,5555
48	2017	SPMA	0,4074	0,3333	0,333	0,1081
49	2017	SRSN	0,4259	0,3333	0,333	0,1499
50	2017	STAR	0,4167	0,4385	0,800	0,2947
51	2017	STTP	0,3891	0,7500	0,333	0,5863
52	2017	TALF	0,4074	0,2312	0,333	0,1407

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
53	2017	TCID	0,4259	0,7500	0,333	0,1048
54	2017	TRIS	0,4074	0,2310	0,333	0,6442
55	2017	TRST	0,4815	0,5000	0,400	0,1296
56	2017	TSPC	0,4070	0,6667	0,333	0,0461
57	2017	ULTJ	0,4537	0,2312	0,333	0,5760
58	2017	UNIT	0,4070	0,3333	0,333	0,2900
59	2017	UNVR	0,3889	0,2310	0,333	0,3675
60	2017	VOKS	0,4259	0,6667	0,333	0,4306
61	2017	WIIM	0,4167	0,5000	0,500	0,7309
62	2017	WTON	0,4074	0,7500	0,286	0,4184
1	2018	ADES	0,3891	0,2312	0,333	0,4532
2	2018	AKPI	0,4537	0,6667	0,333	0,1140
3	2018	ALDO	0,3889	0,2310	0,333	0,1786
4	2018	ALKA	0,4537	0,5000	0,500	0,9192
5	2018	AMFG	0,4074	0,4385	0,333	0,0234
6	2018	ASII	0,3891	0,7500	0,333	0,4942
7	2018	AUTO	0,4815	0,2312	0,500	0,0029
8	2018	BRAM	0,4537	0,3333	0,500	0,0604
9	2018	BRNA	0,4259	0,7500	0,333	0,2333
10	2018	BUDI	0,4070	0,2312	0,333	0,0567
11	2018	CEKA	0,3889	0,3333	0,333	0,2048
12	2018	DLTA	0,4259	0,7500	0,333	0,0292
13	2018	DPNS	0,4074	0,4385	0,333	0,2072
14	2018	FASW	0,4074	0,5000	0,333	0,1063
15	2018	HMSP	0,4167	0,6667	0,333	0,0019
16	2018	ICBP	0,4537	0,2310	0,333	0,0290
17	2018	IGAR	0,4259	0,7500	0,600	0,1924
18	2018	IMPC	0,4259	0,2312	0,400	0,1624

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
19	2018	INAI	0,4815	0,3333	0,333	0,0510
20	2018	INCF	0,4074	0,7500	0,286	0,2539
21	2018	INCI	0,4070	0,2310	0,333	0,3102
22	2018	INDS	0,4167	0,2312	0,333	0,8919
23	2018	INTP	0,4259	0,4385	0,500	0,0301
24	2018	JECC	0,4070	0,6667	0,333	0,1463
25	2018	JPFA	0,4815	0,3333	0,333	0,0096
26	2018	KAEF	0,4259	0,5000	0,333	0,2069
27	2018	KBLI	0,4070	0,3333	0,333	0,5307
28	2018	KBLM	0,4537	0,2312	0,500	0,2328
29	2018	KDSI	0,3889	0,7500	0,333	0,6504
30	2018	KLBF	0,4074	0,4385	0,333	0,0305
31	2018	LION	0,3891	0,2312	0,500	0,0979
32	2018	MAIN	0,4537	0,7500	0,333	0,2525
33	2018	MLBI	0,3889	0,2310	0,333	0,5111
34	2018	MLIA	0,3891	0,3333	0,375	0,2393
35	2018	MYOR	0,4070	0,6667	0,200	0,0415
36	2018	NIPS	0,4537	0,7500	0,250	0,2150
37	2018	PICO	0,4074	0,2310	0,333	0,2420
38	2018	PYFA	0,4815	0,6667	0,333	0,9847
39	2018	RICY	0,4259	0,2312	0,500	0,4228
40	2018	ROTI	0,4074	0,7500	0,333	0,2306
41	2018	SCCO	0,3891	0,4385	0,333	0,0475
42	2018	SKBM	0,3889	0,2312	0,333	0,0703
43	2018	SKLT	0,3891	0,2312	0,333	0,1318
44	2018	SMBR	0,3891	0,5000	0,333	0,0318
45	2018	SMCB	0,4259	0,6667	0,400	0,0253
46	2018	SMGR	0,4259	0,2312	0,333	0,0055

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
47	2018	SMSM	0,4815	0,7500	0,333	0,7309
48	2018	SPMA	0,3891	0,6667	0,333	0,1068
49	2018	SRSN	0,3891	0,7500	0,333	0,1171
50	2018	STAR	0,4537	0,2312	0,800	0,2821
51	2018	STTP	0,3891	0,2312	0,333	0,5099
52	2018	TALF	0,3889	0,7500	0,333	0,1587
53	2018	TCID	0,3891	0,2310	0,333	0,1024
54	2018	TRIS	0,4074	0,3333	0,333	0,6339
55	2018	TRST	0,4167	0,6667	0,400	0,1341
56	2018	TSPC	0,3891	0,3333	0,333	0,7160
57	2018	ULTJ	0,4537	0,2312	0,333	0,3525
58	2018	UNIT	0,3891	0,3333	0,333	0,2859
59	2018	UNVR	0,4815	0,4385	0,333	0,5590
60	2018	VOKS	0,4070	0,2310	0,333	0,5210
61	2018	WIIM	0,4259	0,7500	0,500	0,7808
62	2018	WTON	0,3891	0,5000	0,286	0,0002
1	2019	ADES	0,3889	0,3333	0,333	0,5073
2	2019	AKPI	0,3891	0,2312	0,333	0,1050
3	2019	ALDO	0,3891	0,3333	0,333	0,2451
4	2019	ALKA	0,4074	0,3333	0,500	0,4495
5	2019	AMFG	0,4167	0,2312	0,333	0,0205
6	2019	ASII	0,3891	0,7500	0,333	0,3965
7	2019	AUTO	0,4537	0,2310	0,500	0,2500
8	2019	BRAM	0,3891	0,4385	0,500	0,0622
9	2019	BRNA	0,3889	0,7500	0,333	0,2068
10	2019	BUDI	0,3891	0,6667	0,333	0,1632
11	2019	CEKA	0,3889	0,3333	0,333	0,1408
12	2019	DLTA	0,4074	0,2312	0,333	0,0285

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
13	2019	DPNS	0,4537	0,3333	0,333	0,1912
14	2019	FASW	0,3891	0,5000	0,333	0,1051
15	2019	HMSP	0,4815	0,2310	0,333	0,0014
16	2019	ICBP	0,3891	0,3333	0,333	0,0260
17	2019	IGAR	0,3891	0,6667	0,600	0,1516
18	2019	IMPC	0,3889	0,3333	0,400	0,1749
19	2019	INAI	0,4070	0,2312	0,333	0,0292
20	2019	INCF	0,4070	0,7500	0,286	0,2952
21	2019	INCI	0,3889	0,4385	0,333	0,3026
22	2019	INDS	0,4074	0,3333	0,333	0,1566
23	2019	INTP	0,3891	0,2312	0,500	0,0304
24	2019	JECC	0,3889	0,7500	0,333	0,1468
25	2019	JPFA	0,3891	0,6667	0,333	0,0091
26	2019	KAEF	0,3889	0,3333	0,333	0,1292
27	2019	KBLI	0,3891	0,4385	0,333	0,4063
28	2019	KBLM	0,3891	0,3333	0,500	0,2672
29	2019	KDSI	0,4167	0,2312	0,333	0,6032
30	2019	KLBF	0,3891	0,5000	0,333	0,0217
31	2019	LION	0,3891	0,3333	0,500	0,0737
32	2019	MAIN	0,4815	0,3333	0,333	0,2031
33	2019	MLBI	0,3891	0,2312	0,333	0,6004
34	2019	MLIA	0,4259	0,3333	0,375	0,0002
35	2019	MYOR	0,3891	0,2310	0,200	0,0315
36	2019	NIPS	0,4167	0,6667	0,250	0,1732
37	2019	PICO	0,3891	0,3333	0,333	0,1461
38	2019	PYFA	0,4074	0,7500	0,333	0,9710
39	2019	RICY	0,4259	0,2312	0,500	0,3798
40	2019	ROTI	0,3891	0,3333	0,333	0,2093

No	TAHUN	KODE	ERM (X1)	IC (X2)	GCG (MODERASI)	Nilai Perusahaan (Y)
41	2019	SCCO	0,4815	0,7500	0,333	0,0539
42	2019	SKBM	0,4537	0,2310	0,333	0,0683
43	2019	SKLT	0,3891	0,5000	0,333	0,1211
44	2019	SMBR	0,4167	0,7500	0,333	0,0316
45	2019	SMCB	0,4537	0,5000	0,400	0,0257
46	2019	SMGR	0,4537	0,6667	0,333	0,0024
47	2019	SMSM	0,4815	0,6667	0,333	0,4369
48	2019	SPMA	0,4537	0,2312	0,333	0,9919
49	2019	SRSN	0,4074	0,4385	0,333	0,1255
50	2019	STAR	0,3889	0,3333	0,800	0,3124
51	2019	STTP	0,4070	0,2312	0,333	0,5863
52	2019	TALF	0,4537	0,6667	0,333	0,9751
53	2019	TCID	0,4259	0,7500	0,333	0,0971
54	2019	TRIS	0,4259	0,3333	0,333	0,2616
55	2019	TRST	0,4070	0,2310	0,400	0,9933
56	2019	TSPC	0,4815	0,6667	0,333	0,0076
57	2019	ULTJ	0,4259	0,7500	0,333	0,8089
58	2019	UNIT	0,4167	0,3333	0,333	0,7760
59	2019	UNVR	0,4537	0,2312	0,333	0,0003
60	2019	VOKS	0,3889	0,7500	0,333	0,3616
61	2019	WIIM	0,4074	0,5000	0,500	0,7703
62	2019	WTON	0,4259	0,2312	0,286	0,6116

Lampiran 3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	186	.37	.48	.4179	.02984
IC	186	.23	.75	.4484	.20565
GCG	186	.20	.80	.3653	.08932
Nilai Perusahaan	186	.00	4.04	.3025	.42338
Valid N (listwise)	186				



Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS SEBELUM TRANSFROM VARIABEL - TIDAK LOLOS

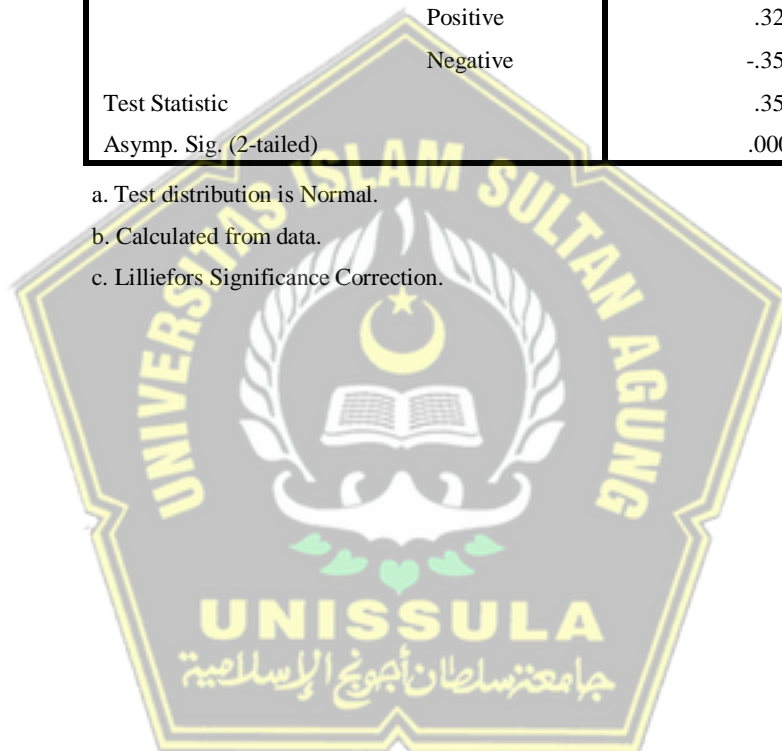
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27534718
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.325
	Negative	-.357
Test Statistic		.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

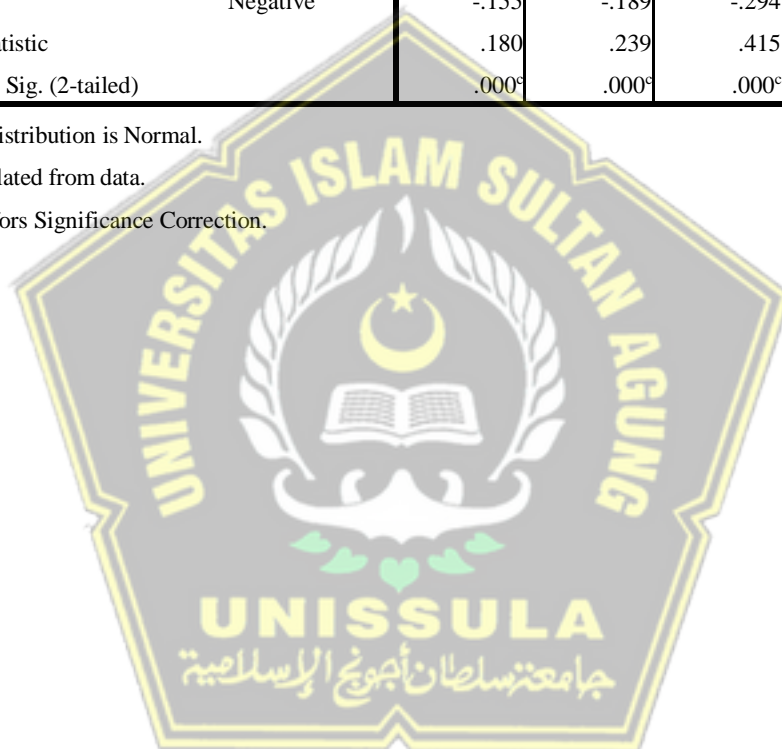


UJI NORMALITAS – TIDAK LOLOS (boleh di obati)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ERM	IC	GCG	Nilai Perusahaan
N		186	186	186	186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4179	.4484	.3653	.3025
	Std. Deviation	.02984	.20565	.08932	.42338
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.239	.415	.238
	Positive	.180	.239	.415	.195
	Negative	-.155	-.189	-.294	-.238
Test Statistic		.180	.239	.415	.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

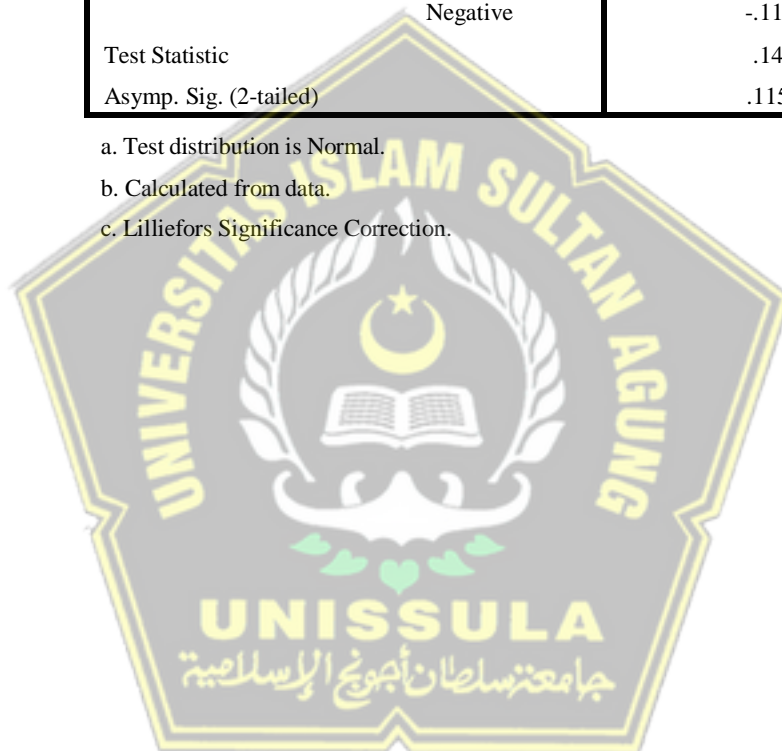


UJI NORMALITAS SETELAH TRANSFORM VARIANCE - LOLOS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27716438
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.112
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.194	.049			
	VAR_ERM	.657	.042	.754	1.000	1.000
	IC	.103	.100	.050	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.135	.342		-12.090	.000
	VAR_ERM	.596	.293	.148	2.306	.053
	IC	.956	.691	.101	1.382	.169

a. Dependent Variable: LNU2I_RES2



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.567	.27867	2.021

a. Predictors: (Constant), IC, VAR_ERM

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Lampiran 5
UJLHIPOTESIS
UJUREGRESLINIER BERGANDA

UJI R SQUARE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.567	.27867	2.021

a. Predictors: (Constant), IC, VAR_ERM

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

UJI F – SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.950	2	9.475	122.008	.000 ^b
	Residual	14.212	183	.078		
	Total	33.162	185			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), IC, VAR_ERM

UJI T - PARSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	.049		3.944	.000
	VAR_ERM	.657	.042	.754	15.584	.000
	IC	.103	.100	.050	1.034	.303

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

UJLMODERASI

$$\underline{Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B3.X1.Z + B4.X2.Z + e}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.191	.049		3.884	.000
	VAR_ERM	.023	.362	.027	.064	.949
	IC	.017	.209	.008	.083	.934
	VAR_X1.Z	1.895	1.075	.734	2.763	.040
	X2.Z	.234	.547	.045	.428	.669

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

